Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA

Anggun Syahputri[1], Ardhia Nadin Patresia Panggabean[2], Natalia Margaret Nababan[3], Prisilia August Sabria Sitompul[4], Zahara Husni Zalfana[5], Elly Prihasti Wuriyani[6]
[1-6]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
[1]syahputrianggun192@gmail.com, [2] ardhianadin19@gmail.com,
[3]natalinbbn02@gmail.com, [4]prisiliasitompul21@gmail.com,
[5]zaharahusnizalfana@gmail.com, [7]ellyprihasti@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze various Indonesian language errors that appear in academic texts and student scientific papers in order to improve the quality of language use in scientific writing. The method used is descriptive qualitative research through literature review and document analysis. The research data comes from student scientific papers, which are analyzed based on aspects of spelling, morphology, syntax, and diction. The results indicate that the most frequently encountered errors include spelling errors, inappropriate use of affixes, ineffective or ambiguous sentence structures, and word choice that is inappropriate for the context of academic writing. Factors contributing to these errors include a lack of understanding of Indonesian language rules, limited vocabulary, the influence of mother tongue or regional languages, and minimal writing practice and editing processes. Therefore, increased language learning, reading and writing habits, and the provision of constructive feedback are needed to minimize language errors and increase the effectiveness of communication in students' scientific papers in an appropriate and sustainable manner.

Keywords: *language errors, scientific works, Indonesian, academic writing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang muncul dalam teks akademik dan karya ilmiah mahasiswa guna meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam penulisan ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Data penelitian berasal dari karya ilmiah mahasiswa yang dianalisis berdasarkan aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi kesalahan ejaan, penggunaan imbuhan yang tidak tepat, struktur kalimat yang kurang efektif atau ambigu, serta pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks penulisan akademik. Faktor penyebab kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, keterbatasan kosakata, pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah, serta minimnya latihan menulis dan proses penyuntingan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran kaidah bahasa, pembiasaan membaca dan menulis, serta pemberian umpan balik yang konstruktif untuk

meminimalisasi kesalahan berbahasa dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam karya ilmiah mahasiswa secara tepat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Karya Ilmiah, Bahasa Indonesia, Penulisan kademik

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa yang baik dan benar diperlukan agar informasi dapat disampaikan dan dipahami dengan tepat.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam praktiknya tidak selalu sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan berbahasa masih sering ditemukan, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, terutama dalam penulisan karya ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar penyampaian informasi menjadi lebih efektif.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan, morfologi (imbuhan), sintaksis (struktur kalimat), dan diksi (pemilihan kata). Menurut Nisa (2018, dalam Hermawan dkk., 2025), kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Selain itu, Abdul Chaer (2010, dalam Sitorus, 2022) menyatakan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kaidah kebahasaan, tetapi juga dengan etika dan kesantunan berbahasa dalam masyarakat.

Analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesalahan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam penggunaan bahasa. Analisis ini juga penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi pada teks yang dikaji.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan dalam data penelitian. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis dokumen/teks dengan sumber data berupa dokumen *Critical Book Report* (CBR) Semester 1 mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Pengumpulan sumber dilakukan melalui kajian literatur dari buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi secara online (Syahrizal dan Jailani, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat data yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan bentukbentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Romlah (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata sehingga memungkinkan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesalahan Ejaan

1. Kesalahan Penulisan Kata

Data: *Kepemimoinan*

Analisis:

Kata *kepemimoinan* merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia karena terjadi kesalahan susunan huruf dalam penulisannya. Berdasarkan KBBI, bentuk baku yang benar adalah *kepemimpinan*. Kesalahan tersebut menyebabkan kata tidak dikenali sebagai kosakata baku sehingga dapat mengganggu kejelasan informasi yang ingin disampaikan.

Ketepatan ejaan memiliki peran penting karena mencerminkan ketelitian penulis dalam menyusun tulisan. Terlebih lagi, kesalahan ini ditemukan pada judul yang merupakan bagian pertama yang dibaca oleh pembaca. Oleh karena itu, kesalahan penulisan pada judul dapat mengurangi kualitas akademik dan profesionalitas suatu karya tulis.

Perbaikan: *Kepemimpinan*

2. Penulisan Nama dan Gelar Akademik

Data: *BAPAK Dr.SURIO ,S.pd,M.Si*

Analisis:

Data tersebut menunjukkan beberapa kesalahan ejaan sekaligus, yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan penggunaan spasi, kesalahan tanda baca, dan ketidaksesuaian penulisan gelar akademik. Menurut PUEBI, kata sapaan *Bapak* cukup ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, sedangkan nama orang tidak perlu ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Selain itu, singkatan gelar akademik harus ditulis sesuai bentuk bakunya serta dipisahkan dengan tanda titik dan koma yang tepat.

Kesalahan dalam penulisan identitas akademik dapat mengurangi kerapian dan kredibilitas tulisan ilmiah. Penulisan nama dan gelar yang sesuai dengan kaidah bahasa menunjukkan ketelitian penulis serta penghargaan terhadap aturan penulisan formal yang berlaku dalam lingkungan akademik.

Perbaikan: *Bapak Dr. Surio, S.Pd., M.Si.*

Kesalahan Morfologi (Imbuhan)

1. Penggunaan Kata “menawarkan”

Data: *“buku pembanding menawarkan halhal yang memang menawarkan hal-hal...”* Analisis:

Kata *menawarkan* berasal dari kata dasar *tawar* yang secara umum bermakna mengajukan atau memberikan sesuatu kepada pihak lain. Dalam konteks pembahasan isi buku, penggunaan kata tersebut kurang tepat karena fungsi buku bukan untuk menawarkan sesuatu, melainkan menjelaskan, membahas, atau memaparkan suatu informasi.

Pengulangan kata *menawarkan* dalam satu kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan menimbulkan kesan bertele-tele. Oleh karena itu, penggunaan kata yang lebih sesuai dengan konteks pembahasan buku diperlukan agar informasi tersampaikan secara lebih jelas dan tepat. Perbaikan**:** *membahas* atau *memaparkan*

2. Penggunaan Kata “mempunyai”

Data: *“Masing-masing buku yang sudah dilampirkan mempunyai karakter...”* Analisis:

Secara morfologis, kata *mempunyai* merupakan bentuk yang benar dalam bahasa Indonesia. Namun, dalam ragam bahasa ilmiah, penggunaan kata *memiliki* lebih dianjurkan karena dianggap lebih formal dan lebih sesuai dengan karakteristik bahasa akademik yang mengutamakan ketepatan serta objektivitas.

Pemilihan bentuk kata yang sesuai dengan konteks penulisan ilmiah penting untuk menjaga konsistensi gaya bahasa dalam suatu karya tulis. Oleh karena itu, penggunaan kata *memiliki* lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut dibandingkan *mempunyai*. Perbaikan: *memiliki*

Kesalahan Sintaksis (Kalimat)

1. Kalimat Tidak Memiliki Struktur yang

Jelas

Data: *"Dari semua pembahasan yang sudah dilakukan mulai dari ringkasan, lalu masuk ke dalam review mulai dari kelebihan hingga kekurangan."*

Analisis:

Kalimat tersebut belum memenuhi struktur kalimat yang efektif karena tidak memiliki unsur inti yang jelas, khususnya subjek dan predikat. Kalimat diawali dengan frasa keterangan *"Dari semua pembahasan yang sudah dilakukan"* yang kemudian diikuti oleh beberapa frasa lain tanpa adanya informasi utama yang menjelaskan maksud kalimat secara utuh. Akibatnya, gagasan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami oleh pembaca.

Penggunaan beberapa frasa secara berurutan tanpa hubungan sintaksis yang kuat menyebabkan kalimat terasa menggantung. Dalam penulisan ilmiah, setiap kalimat harus mampu menyampaikan informasi secara runtut dan logis agar pembaca dapat memahami isi tulisan tanpa harus menafsirkan kembali maksud penulis.

Perbaikan: *"Semua pembahasan telah dilakukan secara sistematis, mulai dari ringkasan hingga pembahasan mengenai kelebihan dan kekurangan buku."*

2. Ketidaksejajaran Struktur Kalimat

Data: *"Kelebihan buku ini terletak pada kemampuannya untuk menawarkan panduan praktis... lalu*

untuk buku kedua atau pembanding menawarkan..."

Analisis:

Kalimat tersebut menunjukkan adanya ketidaksejajaran struktur antara bagian pertama dan bagian kedua. Pada bagian awal, penulis menggunakan pola yang menjelaskan kelebihan buku pertama secara lengkap, sedangkan pada bagian berikutnya struktur kalimat berubah dan tidak disusun dengan pola yang sama. Akibatnya, hubungan perbandingan antara kedua buku menjadi kurang jelas.

Prinsip kesejajaran dalam sintaksis penting untuk menjaga konsistensi penyampaian informasi, terutama ketika membandingkan dua objek atau lebih. Dengan menggunakan struktur yang sejajar, pembaca dapat lebih mudah memahami persamaan maupun perbedaan yang ingin ditunjukkan oleh penulis.

Perbaikan: *"Kelebihan buku pertama terletak pada panduan praktis yang disajikan, sedangkan buku pembanding memberikan pembahasan yang lebih sistematis mengenai teknik kepemimpinan."* **Kesalahan Diksi**

1. Penggunaan Kata "hala hal"

Data: *"buku pembanding menawarkan hala hal yang memang menawarkan hala hal yang memang penting..."*

Analisis:

Bentuk *hala hal* tidak sesuai dengan kosakata baku bahasa Indonesia. Bentuk yang benar adalah *hal-hal* yang digunakan untuk menyatakan lebih dari satu hal atau berbagai hal. Kesalahan ini menyebabkan bentuk kata menjadi tidak baku dan berpotensi menimbulkan keraguan terhadap ketepatan penggunaan bahasa dalam tulisan.

Ketepatan penulisan kata sangat penting dalam karya ilmiah karena berkaitan dengan kejelasan makna dan kualitas kebahasaan suatu tulisan. Oleh sebab itu, penggunaan bentuk baku perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.
Perbaikan**:** *hal-hal*

2. Penggunaan Frasa "masuk ke dalam" Data: *"masuk ke dalam buku pembanding..."* Analisis:
Frasa *masuk ke dalam* umumnya digunakan untuk menunjukkan

perpindahan seseorang atau sesuatu ke suatu tempat secara fisik. Namun, pada data tersebut penulis bermaksud menjelaskan perpindahan pembahasan dari satu bagian ke bagian lain, sehingga penggunaan frasa tersebut menjadi kurang tepat secara makna.

Penggunaan diksi yang sesuai sangat diperlukan agar gagasan tersampaikan secara jelas. Oleh karena itu, frasa seperti *berlanjut pada pembahasan* atau *membahas* lebih tepat digunakan karena lebih sesuai dengan konteks isi tulisan.

Perbaikan: *"berlanjut pada pembahasan buku pembanding..."*

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktorfaktor tersebut berasal dari kemampuan kebahasaan siswa maupun dari proses pembelajaran yang mereka alami.

Faktor pertama adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa. Menurut Budiawan dan Rukayati (2018, dalam Nurcaya dkk., 2023), pemahaman tata bahasa yang meliputi aspek morfologi, sintaksis, dan ejaan sangat penting dalam menghasilkan kalimat yang baik dan benar.

Kurangnya pemahaman terhadap aspek tersebut dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan kata, pembentukan kata, maupun penyusunan kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifa'i dan Sulistyaningrum (2022) yang menyatakan bahwa siswa sering melakukan kesalahan karena belum memahami struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Faktor kedua adalah keterbatasan kosakata. Nurcaya dkk. (2023) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan. Akibatnya, siswa sering menggunakan kata yang kurang sesuai dengan konteks atau memilih diksi yang kurang tepat sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas.

Faktor ketiga adalah pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah. Menurut Anggayana dan Sari (2017, dalam Nurcaya dkk., 2023), penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa. Pengaruh tersebut muncul dalam bentuk interferensi bahasa, yaitu terbawanya pola bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang sedang digunakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pateda (1989, dalam Mantasiah dan Yusri, 2020) menyatakan bahwa bahasa ibu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa pada pembelajar.

Faktor keempat adalah kurangnya latihan menulis. Menurut Ayudia dkk. (2017, dalam Nurcaya dkk., 2023), keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Siswa yang jarang berlatih menulis cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat yang efektif, serta menerapkan aturan kebahasaan dengan benar.

Faktor kelima adalah rendahnya minat membaca. Rifa'i dan Sulistyaningrum (2022) menjelaskan bahwa siswa yang kurang gemar membaca umumnya memiliki keterbatasan wawasan kebahasaan dan kosakata. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang teliti dalam memilih kata dan menyusun kalimat ketika menulis.

Faktor keenam adalah kurangnya revisi dan penyuntingan terhadap tulisan. Menurut Khotimah dan Suryandari (2016, dalam Nurcaya dkk., 2023), revisi dan penyuntingan merupakan tahap penting dalam proses menulis karena dapat membantu penulis menemukan serta memperbaiki kesalahan yang masih terdapat dalam tulisannya. Ketika siswa tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil tulisannya, berbagai kesalahan ejaan, penggunaan kata, maupun struktur kalimat dapat tetap muncul dalam tulisan akhir.

Kesalahan berbahasa juga dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran. Norrish (1983, dalam Mantasiah dan Yusri, 2020) menyatakan bahwa metode mengajar, bahan ajar, serta contoh bahasa yang diberikan guru

dapat memengaruhi kemampuan berbahasa pembelajar. Temuan ini didukung oleh Rifa'i dan Sulistyaningrum (2022) yang menjelaskan bahwa pengajaran bahasa yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang memahami kaidah kebahasaan. Selain itu, Yani dan Primandhika (2023) menyebutkan bahwa kurangnya umpan balik dari guru serta rendahnya motivasi untuk mempelajari kaidah bahasa juga dapat menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa perlu dilakukan melalui peningkatan pemahaman kaidah bahasa, pembiasaan membaca dan menulis, serta pemberian bimbingan dan umpan balik yang efektif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penggunaan Bahasa Indonesia masih sering ditemukan, terutama dalam aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, terbatasnya kosakata, pengaruh bahasa daerah (bahasa ibu), serta kurangnya latihan menulis dan revisi. Faktor-faktor tersebut berasal dari diri siswa maupun lingkungan pembelajaran, sehingga upaya peningkatan pemahaman dan penerapan kaidah bahasa secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan efektivitas komunikasi serta kualitas karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sitorus, J. P. (2022). *Anakes bindo (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Evernity Fisher Media.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenisjenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan

kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1*(1), 13-23.

Nurcaya, N., Jumadi, J., Samad, A. G., Muhlis, M., Kadir, A., & Wahid, A. (2023). Optimalisasi pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa di SMA 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 9*(2), 1583-1600.

Yani, A. S., & Primandhika, R. B. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya tulis ilmiah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2), 155-164.

Rifa'i, M. S., & Sulistyaningrum, S. (2022). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karangan cerita pendek siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11*(1), 25-33.

Mantasiah, R. (2020*). Analisis kesalahan berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.